



FAKTOR YANG MEMENGARUHI OSTEOARTHRITIS LUTUT LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDA GAU MABAJI KABUPATEN GOWA

Mustika¹

Musaidah²

¹Diploma III, Akademi Keperawatan Kamanre Palopo

²Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

musaidahidah@yahoo.com

ABSTRAK

Osteoarthritis lutut adalah suatu penyakit sendi degeneratif yang berkaitan dengan kerusakan kartilago sendi lutut, merupakan suatu penyakit kerusakan tulang rawan sendi yang berkembang lambat dan tidak diketahui penyebabnya, meskipun terdapat beberapa faktor resiko yang berperan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Osteoarthritis Lutut Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa”. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 47 lansia yang menderita osteoarthritis lutut di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa dan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi. Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi Square Corelation* dengan nilai untuk $\alpha = 0,005$, variabel aktivitas fisik di peroleh nilai $p = 0,002$ Sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel (jenis kelamin, aktivitas fisik, dan genetik) berhubungan dengan kejadian osteoarthritis lutut pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Aktivitas fisik , Osteoarthritis lutut, Lansia

ABSTRACT

Knee osteoarthritis is a degenerative joint disease associated with cartilage damage of the knee joint, is a disease of slowly developing joint cartilage and unknown cause, although there are several risk factors that play a role. The purpose of this study to determine the “Factors That Affect Knee Osteoarthritis In The Elderly In The Social House Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa District”. Type This research is an analytic survey research using cross sectional approach. The population of this study were 47 elderly suffering from knee osteoarthritis at Tresna Werdha Gau Mabaji Social House of Gowa District and the sample in this study was the whole of population. Based on statistical test, by using Chi Square Corelation test with value for $\alpha = 0,005$, activity variable got $p = 0,002$. So it can be concluded that all the variables (Sex, physical activity, and genetic) associated with the incidence of knee osteoarthritis in elderly in the Social House Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa District.

Keywords: Physical Activity, Knee Osteoarthritis, Elderly

PENDAHULUAN

Osteoarthritis merupakan penyakit sendi degeneratif pada kartilago sendi dengan perubahan reaktif pada batas-batas sendi, seperti pembentukan osteofit, perubahan tulang subkondral, perubahan sumsum tulang, reaksi fibrous pada sinovium, dan penebalan kapsul sendi (Ervan, 2011 dalam Yuliastari, 2012).

World Health Organization (WHO, 2013) memperkirakan 25% dari yang orang berumur 65 tahun di dunia menderita penyakit ini. Studi radiografi yang dilakukan di Amerika dan Eropa pada penduduk usia 45 tahun ke atas, mendapatkan prevalensi osteoarthritis lutut sebesar 14% pada laki-laki dan 22,8% pada wanita.

Di Indonesia angka osteoarthritis total mencapai 36,5 juta orang dan 80% mempunyai keterbatasan gerak dalam berbagai derajat dari ringan sampai berat. Menurut (RISKESDAS, 2013), prevalensi penyakit sendi yang terdiagnosa oleh tenaga kesehatan di Indonesia sebanyak 11.9%. Jika dilihat dari karakteristik umur prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun 54,8, yang terdiri dari penderita wanita sebanyak 27,5% sedangkan pria 21,8%. Perkiraan seluruh dunia menunjukkan bahwa 9,6% pria dan 18% wanita lebih dari 60 tahun memiliki gejala osteoarthritis. Sedangkan

prevalensi kesehatan di Sulawesi selatan untuk penyakit sendi 27,7%.

Kejadian osteoarthritis biasanya ditemukan pada pasien yang mempunyai faktor resiko. Faktor resiko pada pasien osteoarthritis terbagi menjadi faktor yang bisa dimodifikasi dengan faktor yang tidak bisa dimodifikasi. Faktor yang tidak bisa dimodifikasi adalah genetik, usia, dan jenis kelamin. Pertambahan usia dan obesitas pada populasi menjadikan faktor resiko utama pada timbulnya osteoarthritis (Zhang Y, 2010). Adapun faktor resiko yang dapat dimodifikasi untuk mencegah terjadinya osteoarthritis antara lain seperti cedera sendi, kegiatan fisik, kelainan metabolic, pekerjaan dan kelainan pertumbuhan (Mary B, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2014) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta menyebutkan bahwa usia 60 keatas memiliki tingkat kejadian osteoarthritis paling banyak sebesar 57,6% daripada usia dibawah 60 sebesar 42,4%.

Berdasarkan data yang diperoleh di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa jumlah lansia yang menderita osteoarthritis pada tahun 2015 sebanyak 42 orang, pada tahun 2016 sebanyak 40 orang, pada tahun 2017 sebanyak 33 orang, dan pada tahun 2018 sebanyak 47 orang.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “faktor-faktor yang memengaruhi osteoarthritis lutut pada lansia di Panti Sosial Tresna Werda Gau Mabaji Kabupaten Gowa”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2018. Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa. Sampel dipilih dengan tehnik total samping dimana semua populasi menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 47 responden. Analisis uji bivariat menggunakan uji Chi Square.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut umur, dan jenis kelamin.

Karakteristik	f	%
Responden		
Umur (tahun)		
60 – 70	11	62,9
71 - 80	29	61,7
81 – 90	7	14,9

Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	38,3
Perempuan	29	61,7

Dari tabel 1 diketahui bahwa umur responden dominasi berusia 71-80 tahun sebanyak 29 orang (61,7%), jenis kelamin responden lebih banyak Perempuan sebanyak 29 orang (61,7%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan osteoarthritis lutut dan aktivitas fisik Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kab. Gowa.

Karakteristik	f	%
Responden		
Osteoarthritis lutut		
Ringan	17	36,2
Berat	30	63,8
Aktivitas fisik		
Ringan	17	36,2
Berat	30	63,8

Dari tabel 2 diketahui bahwa responden yang mengalami osteoarthritis berat lebih banyak yaitu 30 orang (63,8%). Sedangkan responden yang menjalani aktivitas berat lebih banyak pada penelitian ini, yaitu sebesar 30 orang (63,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis hubungan aktivitas fisik dengan kejadian osteoarthritis lutut di

panti sosial tresna werdha gau mabaji Kab.

Gowa.

Aktivitas Fisik	Osteoarthritis Lutut				Total	P value
	Ringan		Berat			
	n	%	n	%		
Ringan	11	64,7	6	35,3	17	100
Berat	6	20,0	24	80,0	24	100
Total	17	36,2	30	63,8	35	100

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 47 responden, responden yang mengalami aktivitas ringan terhadap osteoarthritis lutut ringan sebanyak 11 (64,7%) , responden yang mengalami aktivitas ringan terhadap osteoarthritis lutut berat sebanyak 6 (35,3%).

Sedangkan responden yang mengalami aktivitas berat terhadap osteoarthritis lutut ringan sebanyak 6 (20,0%), responden yang mengalami aktivitas berat terhadap osteoarthritis lutut berat sebanyak 30 (63,8%). Dari hasil uji chi square di dapatkan nilai p (0,002) < dari nilai α (0.05). Artinya ada pengaruh secara signifikan antara aktivitas fisik terhadap osteoarthritis lutut pada lansia

PEMBAHASAN

Aktivitas Fisik merupakan setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Aktivitas fisik yang tidak ada (kurangnya aktivitas fisik) merupakan faktor resiko independen untuk penyakit kronis, dan secara keseluruhan diperkirakan menyebabkan kematian secara global. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pengertian aktivitas fisik merupakan gerakan tubuh yang diperoleh dari otot tubuh dan sistem penunjang lainnya yang memerlukan pengeluaran energi (Saga,Sabara, 2013).

Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian osteoarthritis lutut pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa. Bahwa responden yang memiliki riwayat aktifitas fisik ringan sebanyak 68,1% dan responden yang memiliki riwayat aktivitas berat sebanyak 31,9%.

Sehingga osteoarthritis sangat rentan terjadi pada responden yang memiliki riwayat aktivitas fisik berat di karenakan latihan yang normal tidak menyebabkan osteoarthritis, tetapi bila aktivitas tersebut dilakukan sangat berat, berulang/pekerjaan yang menuntut fisik seseorang dapat meningkatkan resiko osteoarthritis. Responden yang memiliki riwayat aktivitas ringan yang menderita osteoarthritis lutut ringan sebanyak 19 (40,4%) dan responden yang memiliki osteoarthritis lutut berat

0(0%) sedangkan responden yang memiliki riwayat aktivitas fisik berat yang menderita osteoarthritis lutut ringan sebanyak 13 (2,7%) dan responden yang memiliki riwayat aktivitas fisik ringan yang menderita osteoarthritis lutut berat sebanyak 15 (31,9%).

Berdasarkan hasil chi square di peroleh nilai $p=0,000$ dengan nilai $\alpha=0,05$ dimana nilai $p < \alpha$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan aktivitas fisik dengan osteoarthritis lutut di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka Pratiwi Maharani, 2012) Penelitian ini dilakukan di RS dokter Karyadi Semarang dengan judul faktor-faktor resiko osteoarthritis lutut, menemukan prevalensi osteoarthritis lutut pada pasien dengan kebiasaan aktivitas fisik berat dengan nilai $P=0,006$, $OR=2,25$, 95% , $CI=1,09-6,67$ yang artinya ada hubungan signifikan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik berhubungan dengan osteoarthritis lutut, dimana selama penelitian dilakukan peneliti menemukan bahwa sebagian dari responden yang memiliki riwayat aktivitas fisik berat saat ini membutuhkan bantuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti kursi roda atau rostor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan aktivitas fisik terhadap osteoarthritis lutut pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kab.Gowa.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan variabel yang berbeda dan sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul. 2011. Metode dan rancangan penelitian
- Athritis Reacarth UK. 2011. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah : Jakarta*
- Dewi, Sofia R. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Eka Pratiwi Maharani. 2012. *Faktor-Faktor Resiko Osteoarthritis Lutut*: Departemen Studi Magister Epidemiologi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Felson D.T., Zhang Y. 2008. *An Update on the Epidemiology of Knee and Hip Osteoarthritis with a View to Prevention*. Arthritis Rheumatology.
- Ganong, W.F. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Ed 22. Jakarta: EGC.
- Helmi, Z.N. 2012. *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lina Wahyuni Hrp,S.Ked. 2016. Faktor resiko aktivitas fisik terhadap terjadinya osteoarthritis. Departemen Ilmu Penyakit Dalam.Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

- Maharani. 2011. *Faktor resiko osteoarthritis lutut* (Studi Kasus Di Rs Dr. Kariadi Semarang. Program Pascasarjana Magister Epidemiologi UNDIP: semarang
- Mary B, Goldring and Otero M. 2011. *Inflammation in Osteoarthritis*. Curr Opin Rheumatology.
- Notoatmodj, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- Nursalam, (2015) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2 Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta:Salemba Medika
- Pratiwi. (2015). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Pada Siswa Kelas XI AK SMK Putra Anda Binjai Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Price, S.A., Wilson, L.M. (2013). *Patofisiologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC. 2, 1380-1383
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Hasil Riskesdas* (2013) . Jakarta: Badan Litbangkes, DEPKES RI, 2013.
- Riyanto. (2013), *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Bandung:EGC
- Saga,Sabara. (2013) *Diet Intensitas Dan Aktifitas Fisik Untuk Wanita Lansia Penderita Osteoarthritis*. Medula Unila. (2013).1 (2) : 114-122